TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3009

TEKNIK METAFORA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK

Metaphor Techniques in Group Counseling

Bakhrudin All Habsy[1], Nadya Indria Wandari[2], Amirah Zakirah[3], Anggita Nawangwulan Posopati[4]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; nadya.23029@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 9, 2024	May 12, 2024	May 15, 2024	May 18, 2024

Abstract

A metaphorical technique in counseling is a technique that facilitates the relationship between the student and the counselor through the creation of meaning indirectly. The aim of this research is to help counselors and counselor in understanding individuals meeting basic needs and achieving desired change. This research method uses library research by searching several sources such as journals, articles, books and other sources. It can be concluded that metaphor techniques in group guidance provide understanding, enhance the ability of students, as well as shape the character of students.

Keywords *: Group Guidance, Metaphor Techniques, Guidance and Counseling*

Abstrak: Teknik metafora dalam bimbingan konseling merupakan teknik yang memfasilitasi hubungan antara peserta didik dengan konselor melalui penciptaan makna secara tidak langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu konseli dan konselor dalam memahami individu memenuhi kebutuhan dasar dan mencapai perubahan yang diinginkan. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research) dengan menelusuri beberapa sumber berupa jurnal, artikel, buku dan sumber lainnya. Dapat disimpulkan bahwa teknik metafora dalam bimbingan kelompok memberikan pemahaman, meningkatkan kemampuan peserta didik, serta membentuk karakter peserta didik.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Metafora, Bimbingan dan Konseling

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Di dalam pendidikan, sekolah digunakan sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Selain sebagai tempat untuk mengembangkan kompetensi, sekolah juga merupakan tempat untuk mengembangkan kepekaan sosial agar interaksi di lingkunganya berjalan dengan baik (Kholik, 2017). Oleh karena itu, pendidik juga harus berperan penting dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian di lingkungannya. Hal ini dapat diperankan oleh guru Bimbingan dan Konseling yang memiliki wawasan dan pemahaman tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dalam bimbingan dan konseling, salah satu tugas guru Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu memfasilitasi perkembangan peserta didik agar menjadi optimal dengan memanfaatkan layanan yang menjadi tugas tanggung jawabnya. Salah satu Layanan Bimbingan dan Konseling yang bisa dimanfaatkan yaitu layanan bimbingan kelompok (Ulandari & Juliawati, 2019). Pengertian layanan bimbingan kelompok menurut Sukardi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Adityawarman et al., 2021).

Layanan bimbingan kelompok termasuk ke dalam layanan komprehensif, di mana komprehensif menurut KBBI berarti mampu menangkap atau menerima dengan baik, luas dan lengkap, serta mempunyai dan memperlihatkan wawasan yang luas. Selaras dengan arti komprehensif, maka layanan bimbingan dan konseling komprehensif ini merupakan suatu alternatif model bimbingan konseling yang menggabungkan subjek-subjek bimbingan konseling baik siswa, orang tua, guru dan staf administrasi serta seluruh anggota masyarakat untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Rahmawati, 2018).

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik, diantaranya adalah teknik metafora. Ketika menemukan kata metafora, maka akan identik dengan kebahasaan. Menurut Arimi, metafora konseptual yang memiliki makna setiap satuan ekspresi (kalimat) kebahasaan memiliki satu konsep yang dipetakan dengan satuan ekspresi (kalimat) kebahasaan lain yang memiliki konsep lain. Oleh karena itu dalam konteks ini metafora konseptual menempatkan diri dalam satu ranah sumber (*source domain*) di satu pihak, dan dalam satu ranah sasaran (*target domain*) di pihak lain (Lestari et al., 2019).

Miller mengartikan metafora adalah kata kiasan yang mengandung perbandingan yang implisit: kata kiasan ini menjelaskan sesuatu hal dengan makna yang lain, daripada memberikan penjelasan yang rumit dan sulit diterima oleh konseli, metafora dapat memberikan sebuah penjelasan yang lain sebagai alternatif. Menurut Fasha konseling metafora menjadi hal baru sebagai bentuk komunikasi yang terarah dengan tujuan pemilihan karier dalam peserta didik bisa tepat (Sulistyaningsih et al., 2018). Dengan demikian, artikel ini ditulis dengan tujuan untuk membantu konseli dan konselor dalam memahami individu memenuhi kebutuhan dasar dan mencapai perubahan yang diinginkan.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kepustakaan dengan metode studi pustaka. Sebagaimana dikemukakan oleh Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski yang dikutip oleh (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020) menyatakan proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran literatur memanfaatkan database *google scholar* untuk menelusuri beberapa sumber berupa jurnal, artikel, buku, dan sumber lainnya tanpa melakukan riset lapangan. Dengan metode ini peneliti melakukan teknik berupa *library research* untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data, mengolah data, serta menarik kesimpulan.

Prosedur Penelitian

Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan database *google scholar*. Kata kunci yang digunakan adalah "teknik metafora" dengan membatasi rentang tahun dari 2015 hingga 2024. Kriteria yang digunakan dalam mencari literatur adalah studi yang terkait dengan konsep teknik metafora dalam bimbingan kelompok dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal nasional. Literatur yang diperoleh akan diseleksi kemudian dianalisis. Data yang diperoleh terkait kata kunci yang mendekati tujuan akan dikaji pada bagian hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik peneliti dengan rentang waktu khusus 2015-2024. Artikel yang telah diperoleh yang terkait dengan

topik pembahasan selanjutnya akan dilakukan teknik *screening* dengan *review* artikel untuk melihat kesesuaian artikel dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu mengidentifikasi sesuai dengan topik peneliti, mencari literatur menggunakan database *google schoolar* sesuai rentan waktu yang ditentukan, menetapkan kriteria jurnal yang dipilih, menyeleksi literatur dengan fokus pada topik penelitian, menyajikan data yang sesuai dengan jurnal yang terpilih, mengolah data serta menarik kesimpulan.

HASIL

Berikut adalah tabel mengenai deskripsi hasil dari *Library Research* Teknik Metafora dalam Bimbingan Kelompok.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Dari *Library Research* Teknik Metafora dalam Bimbingan Kelompok

No	Temuan Penelitian	Judul Sumber
1.	Definisi Teknik Metafora	Mashar, R., & Sulistiyowati. (2017). Story in Reducing Childhood Aggression Behavior.
		Mayasari, D. (2023). Efektivitas Teknik Konseling Metafora dengan Pendekatan *Client Centered Therapy* Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karir Siswa Kelas XII MAN 2 Malang.
		Novitasari, M. (2020). Teknik Metafora sebagai Terapi Stres dalam Perspektif George William Burns.
		Sulistyaningsih, R., Mashar, R., & Yuhenita, N. N. (2018). Efektifitas Teknik Metafora Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa.
		Wahyuningtyas, T. A. (2019). *K*onseling Kelompok Realita Teknik Metafora Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Siswa Gejala Nomophobia Di SMK.
2.	Manfaat dan Fungsi Teknik Metafora	Bennett, E. D., Le, K., Lindahl, K., Wharton, S., & Mak, T. W. (2017). Five out of the box techniques for encouraging teenagers to engage in counseling.

		Fauzia, A. N., & Agustine, T. (2023). Penggunaan Metafora dalam Bimbingan dan Konseling di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas.
		Sulistyaningsih, R., Mashar, R., & Yuhenita, N. N. (2018). Efektifitas Teknik Metafora Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa.
		Novitasari, M. (2020). *Teknik Metafora sebagai Terapi Stres dalam Perspektif George William Burns*.
3.	Penerapan Teknik Metafora dalam Bimbingan Kelompok	Hartanto, W. (2018). Metafora Kognitif Tuturan Penceramah Dalam Pengajian Di Wilayah Surakarta.
		Hartanti, J. (2022). Bimbingan Kelompok.
4.	Keefektifan Teknik Metafora dalam Bimbingan Kelompok	Istati, M., & Rahmi, N. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Lagu Banjar untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Gambut.
		Hasrul & Nutfah, M. A. (2017). Penerapan Teknik Healing Stories Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Nilai Karakter Siswa SDN 62 Kota Ternate.
		Normanita, R., Kurniawan, K., & Nuswantoro, E. (2018). Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinematherapy

PEMBAHASAN

1. Definisi Teknik Metafora

Metafora dalam konseling merupakan suatu upaya memfasilitasi dan membangun hubungan antara siswa dengan konselor melalui penciptaan makna secara tidak langsung sehingga siswa dapat memperoleh pencerahan baru dengan mudah (Mashar & Sulistiyowati, 2017). Dijelaskan pula oleh Chapman bahwa pengertian metafora diartikan sebagai teknik berbicara tentang satu hal yang dinyatakan dalam hal lain atau pengalihan makna dari suatu unsur ke unsur yang lain. Sedangkan menurut Chesley metafora merupakan suatu cara berbicara dengan mengungkapkan dan diekspresikan dalam hal lain seperti kiasan perumpamaan dimana dengan cara tersebut orang bisa mendapatkan sebuah pencerahan untuk membuka pola pikirnya dengan baru sesuai karakter yang telah diselesaikan (Mayasari, 2023).

Wahab menjelaskan definisi metafora sebagai ungkapan kebahasaan untuk menyatakan hal-hal yang bersifat umum untuk hal yang bersifat khusus atau dengan analogi (Novitasari, 2020). Miller menyatakan metafora adalah kata kiasan yang mengandung perbandingan yang implisit (Sulistyaningsih et al., 2018). Kata kiasan ini mengungkap suatu hal dalam suatu pengertian yang lain, daripada membuat penjelasan mengenai sejumlah aspek, situasi, dan proses dalam kehidupan konseli, metafora dapat memberikan sebuah penjelasan alternatif.

Kopp mendefinisikan metafora adalah sebagai suatu cara berbicara dimana suatu hal diekspresikan dalam hal lain (dengan kiasan), dengan cara tersebut sekumpulan orang dapat memperoleh pencerahan baru pada karakter apa yang sedang dijelaskan. Sedangkan menurut Drucker metafora tidak selalu diasosiasikan dengan bahasa namun juga bisa dengan pemikiran atau dengan pengalaman yang diambil dari satu daerah yang bisa mempresentasikan daerah lain (Wahyuningtyas, 2019).

Menurut Gordon metafora dalam konseling biasanya berbentuk analogi, kiasan, perumpamaan, atau cerita yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep baru dan mendorong pemahaman konseli yang lebih besar. Kathryn et al juga menjelaskan pengertian metafora adalah cara atau upaya untuk mendeskripsikan suatu ide atau permasalahan secara konkret, sehingga menjadikan mudah untuk dipahami. Dijelaskan pula oleh Boyum bahwa metafora adalah cara teknik berkomunikasi yang berkualitas dalam perubahan konseli (Mayasari, 2023).

Dari hasil definisi yang telah diuraikan di atas maka, teknik metafora adalah teknik menyampaikan pesan secara tidak langsung, baik dengan bahasa verbal maupun non verbal. Selain itu, teknik metafora ini adalah perumpamaan yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang ide atau masalah dalam bentuk kata kiasan. Teknik metafora juga tidak hanya dalam bentuk bahasa namun juga bisa dari pengalaman langsung dan kehidupan konseli.

2. Manfaat dan Fungsi Teknik Metafora

Dalam bimbingan konseling, tentu saja teknik metafora memiliki beberapa manfaat. Selaras dengan definisinya, teknik metafora ini merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling untuk membangun hubungan antara konselor dan konseli melalui komunikasi dengan cara-cara yang kreatif dan inovatif.

Dengan menggunakan cara-cara tersebut dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal, peserta didik dapat melibatkan dirinya pada layanan bimbingan dan konseling. Setelah adanya keterlibatan, peserta didik akan lebih mudah untuk masuk pada tahap selanjutnya yaitu mengekspresikan pikiran, perilaku, dan perasaan mereka sekaligus menjadi berdaya (Bennett et al., 2017; Fauzia & Agustine, 2023).

Selain itu, teknik metafora dapat bermanfaat dalam proses mencari, mengeksplorasi, dan memperhatikan sesuatu sebagai gagasan baru, banyak diantara anak muda menikmati penggunaan metafora dan menjadi sangat tertarik dan menyukai penciptaan, diskusi, dan mengembangkan metafora tertentu sehingga keterlibatan dalam proses konseling akan lebih berkelanjutan dan menjadi menyatu dengan konselor dalam mengeksplorasi dalam metafora tersebut (Sulistyaningsih et al., 2018)

Teknik metafora juga memiliki beberapa fungsi diantaranya, (1) Fungsi Informasi, sebagai sarana menyampaikan informasi tentang pikiran dan perasaan; (2) Fungsi Ekspresif, sebagai pengungkapan bahasa yang mengandung pengarahan, anjuran, dan harapan; (3) Fungsi Direktif, sebagai bentuk perintah, instruksi, ancaman atau pernyataan; (4) Fungsi Fatik, sebagai fasilitas informasi yang dapat menjaga sebuah hubungan tetap terjalin dengan baik (Novitasari, 2020).

3. Penerapan Teknik Metafora dalam Bimbingan Kelompok

Metafora merupakan salah satu teknik yang identik dengan kebahasaan. Biasanya para pengguna bahasa yang tergolong kreatif dan banyak menggunakan tuturan metafora adalah sastrawan, wartawan, pencipta lawak, pelawak, pencipta lagu, kartunis, dan ilmuwan. Berdasarkan landasan tersebut dapat diyakini bahwa metafora banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari secara luas dalam susastra, lagu, lawak atau humor, ragam berita, dan dunia keilmuan lainnya (Hartanto, 2018). Salah satunya yakni dalam bimbingan konseling pada layanan bimbingan kelompok.

Tahap-tahap bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut, (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan, yang mencakup tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran; (3) Evaluasi; (4) Analisis hasil evaluasi; (5) Tindak lanjut; 6) Laporan (Hartanti, 2022). Pada kegiatan pelaksanaan, bimbingan kelompok mencakup memiliki beberapa tahapan lagi, apabila dikaitkan dengan teknik metafora maka tahap-tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut,

a. Tahap Pembentukan

1) Konselor / guru Bimbingan dan Konseling menerima kehadiran secara terbuka,
2) Berdoa sebelum melakukan kegiatan,
3) Perkenalan seluruh anggota kelompok,
4) Menjelaskan pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok.

b. Tahap Peralihan

1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok,
2) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut,
3) Menjelaskan topik/tema yang akan dibahas dalam kelompok.

c. Tahap Kegiatan

1) Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan,
2) Tanya jawab terkait topik yang dibahas,
3) Pembahasan topik tersebut secara tuntas menggunakan teknik metafora. Sesuai dengan fungsi metafora, salah satu diantaranya adalah fungsi ekspresi di mana anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan makna pada media yang digunakan, baik itu lagu, puisi, cerita, dan video,
4) Penyimpulan topik yang dibahas.

d. Tahap Pengakhiran

1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri,
2) Ucapan terima kasih,
3) Perpisahan.

4. Keefektifan Teknik Metafora dalam Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok diperlukan diperlukan telaah ilmiah untuk menemukan bagaimana proses itu dapat dengan jelas memperlihatkan keefektifan dan keberhasilannya. Dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat dari referensi, sebagai berikut,

a. Pada judul penelitian "Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Lagu Banjar untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Gambut." Dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media lagu Banjar efektif dalam memberikan peningkatan pemahaman karakter religius siswa. Hasil penelitian ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor pada pengukuran skala karakter religius siswa, yakni pretest, total skor rata-rata anggota kelompok adalah 97.50. Pada posttest treatment terjadi peningkatan dengan jumlah skor rata-rata 120.62 (Istati & Rahmi, 2022).

b. Pada judul penelitian "Penerapan Teknik *Healing Stories* Dalam Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Nilai Karakter Siswa SDN 62 Kota Ternate." Dengan hasil penelitian mengungkapkan ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapatkan intervensi bimbingan kelompok dengan teknik *healing stories* dan siswa yang mendapatkan bimbingan kelompok sebagaimana biasannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *healing stories* dalam bimbingan kelompok efektif mengembangkan nilai karakter siswa (Hasrul & Nutfah, 2017).

c. Pada judul penelitian "Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Cinematherapy*." Dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *cinematherapy* efektif untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial dengan teman sebaya (Normanita et al., 2018).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa teknik metafora dalam bimbingan kelompok efektif digunakan kepada peserta didik, baik untuk meningkatkan pemahaman, mengembangkan nilai karkater, dan memabantu meningkatkan kemampuan peserta didik. Di mana teknik tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai media seperti media lagu, *healing stories,* dan *cinematherapy.*

KESIMPULAN

Bimbingan kelompok adalah layanan dengan sejumlah peserta didik tertentu yang memperoleh pemahaman bersama dari seorang konselor yang nantinya akan bermanfaat untuk masa yang akan datang. Teknik metafora merupakan sebuah bentuk pengungkapan

pesan menggunakan bahasa perumpamaan atau kata kiasan. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, teknik metafora memiliki manfaat yaitu mengeksplorasi gagasan baru dalam berbagai bentuk seperti analogi, cerita, lagu, dan sebagainya serta beberapa fungsi teknik metafora yaitu fungsi informasi, ekspresif, direktif, dan fatik. Penerapan bimbingan kelompok teknik metafora memiliki beberapa tahapan yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Berdasarkan tiga judul penelitian yang telah diteliti, teknik metafora dalam bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta meningkatkan kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Adityawarman, L., Hidayati, A., & Maulana, M. (2021). *Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa.* Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2(2), 165.

Bennett, E. D., Le, K., Lindahl, K., Wharton, S., & Mak, T. W. (2017). *Five out of the box techniques for encouraging teenagers to engage in counseling.* VISTAS Online, 1–17.

Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa.* Jurnal IT-EDU, 05(01), 317–329.

Fauzia, A. N., & Agustine, T. (2023). *Penggunaan Metafora dalam Bimbingan dan Konseling di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas.* Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan, 7(2), 62–67.

Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok.* In Book.

Hartanto, W. (2018). *Metafora Kognitif Tuturan Penceramah Dalam Pengajian Di Wilayah Surakarta.* Kandai, 14(2), 181.

Hasrul & Nutfah, M. A. (2017). *Penerapan Teknik Healing Stories Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Nilai Karakter Siswa SDN 62 Kota Ternate.* Jurnal Realita, 2(2), 418–427.

Istati, M., & Rahmi, N. (2022). *Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Lagu Banjar untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Gambut.* Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang, 252–259.

Kholik, N. (2017). *Peranan Sekolah Sebagai Lembaga Pengembangan*. Jurnal Tawadhu, 1(2), 244–271.

Lestari, S. H. I., Ulumuddin, A., & Prayogi, I. (2019). *Metafora Konseptual Pada Teks Negosiasi Karya Peserta Didik*. Journal for Lesson and Learning Studies, 2(3), 465–472.

Mashar, R., & Sulistyowati. (2017). *Story in Reducing Childhood Aggression Behavior.* Proceeding International Conference PIAUD.

Mayasari, D. (2023). *Efektivitas Teknik Konseling Metafora dengan Pendekatan Client Centered Therapy Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karir Siswa Kelas XII MAN 2 Malang.*

Normanita, R., Kurniawan, K., & Nuswantoro, E. (2018). *Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinematherapy*. Indonesian

Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 7(3), 1–7.

Novitasari, M. (2020). *Teknik Metafora sebagai Terapi Stres dalam Perspektif George William Burns*.

Rahmawati, L. W. (2018). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Hisbah, 1(1), 37–50.

Sulistyaningsih, R., Mashar, R., & Yuhenita, N. N. (2018). *Efektifitas Teknik Metafora Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. Edukasi Journal, 10(1), 73–86.

Ulandari, Y., & Juliawati, D. (2019). *Pemanfaatan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa*. Indonesian Journal of Counseling and Development, 1(1), 1–8.

Wahyuningtyas, T. A. (2019). *Konseling Kelompok Realita Teknik Metafora Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Siswa Gejala Nomophobia Di SMK*.